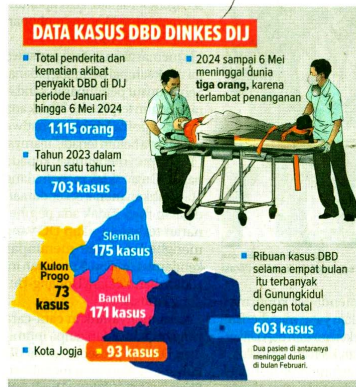




Awas, Kasus DBD Melonjak Drastis!

Januari hingga Awal Mei 1.115 Penderita, Tiga Meninggal Dunia



JOGJA - Dinas Kesehatan (Dinkes) DIJ mencatat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di DIJ tahun ini meningkat. Berdasar hasil analisis, daerah dengan kasus DBD tinggi berada di Kabupaten Gunungkidul. Ini karena capaian angka bebas jentik terendah, ada yang sampai di bawah 70 persen. »
Baca Awas... Hal 7

MURAL PENGINGAT: Pengguna jalan melintas di dekat mural bergambar nyamuk di kawasan Sorosutan, Umbulharjo, Kota Jogja, kemarin (12/5). Dinas Kesehatan DIJ mencatat kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) meningkat hingga periode awal Mei 2024 yang mencapai 1.115 penderita.



Awas, Kasus DBD Melonjak Drastis!

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Dinas Kesehatan DIJ Setiyo Harini mengatakan, capaian angka bebas jentik yang rendah itu seperti yang terjadi di Gunungkidul. "Artinya di daerah itu gerakan pemberantasan sarang nyamuk, gerakan 3M plus atau menguras, menutup dan mendaur ulang sampah atau barang-barang bekas serta gerakan 1 rumah 1 juman tik (G1R1J) belum berjalan baik," katanya kepada *Radar Jogja* kemarin (12/5).

Berdasar data Dinkes DIJ, total penderita dan kematian akibat penyakit DBD di provinsi ini periode Januari hingga 6 Mei 2024 sejumlah 1.115 orang. Dibanding tahun 2023 dalam kurun satu tahun, jumlah kasus di tahun ini meningkat drastis. Tahun lalu ada 703 kasus.

"Tahun ini baru awal Mei sudah 1.112 penderita. Tahun ini sampai 6 Mei meninggal dunia tiga orang, karena terlambat penanganan," ungkapnya.

Rini merinci ribuan kasus DBD selama empat bulan itu terbanyak di Gunungkidul dengan total 603 kasus. Dua pasien di antaranya meninggal dunia di bulan Februari.

Urutan kedua terjadi di Sleman sebanyak 175 kasus, di antaranya satu pasien meninggal dunia. Kemudian disusul Bantul dengan 171 kasus, Kota Jogja 93 kasus dan terakhir Kulon Progo 73 kasus.

Rini menyebut, faktor tiga pasien meninggal karena adanya keterlambatan penanganan mulai dari masyarakat. Masyarakat kurang mengenali gejala dan tanda-tanda DBD.

"Mungkin masyarakat mengira itu panas biasa. Jadi kalau panas tidak turun-turun sampai tiga hari, hanya turun saat diminum obat penurunan panas misalnya, lalu naik lagi itu harus segera diwaspadai dan bawa ke fasyankes. Hari ke-5 dan ke-6 itu masa kritis," jelasnya.

Masyarakat diimbau meningkatkan kesadaran ketika sakit dengan panas



lebih dari tiga hari. "Panas turun dikiranya sudah sembuh, padahal itulah masa kritis DBD. Jadi sebaiknya jika panas sampai tiga hari segera bawa ke fasyankes atau dokter," tandasnya.

Masyarakat juga diminta kewaspadaannya terhadap perilaku nyamuk Aedes Aegypti yang menggigit pukul 08.00-10.00 dan pukul 15.00-17.00. Sebab, nyamuk penyebab DBD ini memiliki perilaku menggigit pada pagi dan sore hari.

"Jadi bukan dalam kondisi sedang tidur (malam), karakter nyamuknya seperti itu. Berkeliaran pagi, jam-jam anak sekolah, orang bekerja. Habis subuh tidur lagi, bangun-bangun sudah jam 10-an. Nah itu yang sangat berisiko atau tidur habis Asar," bebernya.

Dengan begitu, masyarakat diingatkan kembali tetap

tertib dengan pola hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan kerja dengan baik. Penampungan air bersih ditutup dengan baik, bak mandi rutin dibersihkan, tempat-tempat yang sering dijadikan sarang nyamuk dan tempat bertelur nyamuk juga dibersihkan.

"Seperti sampah yang berserakan, air penampungan dispenser, tempat minum burung/ayam, baju-baju yang bergelantungan," tambahnya.

Tak kalah penting masyarakat diimbau lebih mengenali tanda dan gejala DBD dengan baik. Jika panas sampai tiga hari segera periksakan ke dokter/fasyankes agar segera terdeteksi penyakit yang sesungguhnya dan mendapat penanganan cepat dan tepat

"Bila terlanjur sakit, berobat, konsumsi makanan bergizi dan istirahat yang cukup agar cepat sembuh. Penyakit akibat virus termasuk DBD akan bisa dilawan dengan daya tahan tubuh yang kuat," tandasnya. (wia/laz/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005